



Terapi Aktivitas Kelompok Tebak Gambar Pada Klien Lansia Dengan Demensi Untuk Memenuhi Kebutuhan Stimulasi Sensori Di UPTD Perlindungan Sosial Provinsi Banten

Annisa Ena Rachmawati¹, Rina puspita Sari², Cucu Nurhasanah³, Denida Mahasari⁴, Diana Noviana⁵, Herti Eka Herawati⁶, Marisah Nurlaela⁷, Neng Yeni⁸, Sonia Aprilia⁹, Umi Kulsum¹⁰, Utami Mulyani¹¹

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Yatsi Madani

Correspondence author: Marisah Nurlaela

Email: Marisanurlaila22@gmail.com

Address : Jl. Aria Santika No. 4A, Margasari, Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15114. Tlp. (021) 55726558 / 55725974 Fax. (021) 22252518

Submitted: 3 Mei 2025, Revised: 27 Mei 2025, Accepted: 6 Juni 2025, Published: 20 Juni 2025

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i3.515



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Aging leads to cognitive decline, particularly in elderly individuals with dementia, affecting their memory, orientation, and ability to process information. Sensory stimulation through therapeutic approaches plays a crucial role in maintaining cognitive function and improving quality of life in geriatric care. **Objective:** The purpose of this service was to enhance cognitive function in elderly individuals with dementia through Group Activity Therapy (GAT) using Picture Guessing, aiming to improve memory, concentration, and social interaction. **Method:** This public service was conducted at the UPTD Social Protection Unit of the Banten Province Social Service. Sixteen elderly participants were selected based on cognitive screening using the Mini-Mental State Examination (MMSE) and Short Portable Mental Status Questionnaire (SPMSQ). The therapy involved interactive picture-guessing activities to provide sensory stimulation and cognitive training. **Result:** The intervention showed positive outcomes, with participants demonstrating improved memory retention, increased concentration, and higher engagement in social interactions. Observations indicated that structured sensory stimulation through Picture Guessing Therapy contributed to cognitive enhancement. **Conclusion:** Group Activity Therapy using Picture Guessing proved effective in stimulating cognitive function in elderly individuals with dementia.

Keywords: Elderly, Dementia, Cognitive Stimulation, Sensory Therapy, Group Activity Therapy.

Latar Belakang

Penuaan menyebabkan perubahan fisiologis, psikologis, dan sosial yang dapat berdampak pada fungsi kognitif lansia. Lansia sering mengalami penurunan daya tahan tubuh serta gangguan kognitif yang mempengaruhi kualitas hidup mereka. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Banten (2023), jumlah lansia mengalami peningkatan signifikan setiap tahun, dengan prevalensi gangguan kognitif seperti demensia yang turut bertambah. Demensia adalah kondisi neurodegeneratif yang mengakibatkan penurunan kemampuan berpikir, mengingat, dan berkomunikasi, sering kali menyebabkan isolasi sosial serta perubahan perilaku. Pitaloka (2019) menyebutkan bahwa intervensi multidisiplin, termasuk terapi kognitif dan stimulasi sensorik, sangat diperlukan untuk memperlambat progresivitas demensia dan meningkatkan kualitas hidup lansia.

Salah satu metode intervensi yang digunakan dalam keperawatan gerontik adalah Terapi Aktivitas Kelompok (TAK), yang bertujuan untuk memberikan stimulasi sensorik guna mempertahankan atau meningkatkan fungsi kognitif lansia. Menurut Tim Pokja SDKI (2022), gangguan persepsi sensori pada lansia sering dikaitkan dengan demensia dan gangguan neurologis yang menyebabkan perubahan dalam pemrosesan informasi. Dalam konteks TAK, stimulasi sensori dapat diberikan melalui aktivitas yang melibatkan pengenalan gambar dan pemrosesan informasi visual, seperti permainan Tebak Gambar. Rahmadhani (2023) menjelaskan bahwa terapi berbasis stimulasi visual seperti Tebak Gambar tidak hanya membantu lansia dalam meningkatkan daya ingat, tetapi juga melatih konsentrasi dan keterlibatan sosial mereka.

UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten mencatat bahwa jumlah lansia dengan gangguan kognitif meningkat pada tahun 2025, dengan populasi sebesar 60 klien lansia yang mengalami berbagai tingkat demensia. Sebelum dilakukan intervensi TAK Tebak Gambar, pengkajian awal menggunakan Mini-Mental State Examination (MMSE) dan Short Portable Mental Status Questionnaire (SPMSQ) mengungkapkan bahwa beberapa lansia mengalami kesulitan dalam orientasi waktu dan tempat, serta kesulitan dalam mengingat informasi baru. Berdasarkan SPMSQ, 11 lansia teridentifikasi mengalami gangguan intelektual sedang, sementara MMSE menunjukkan bahwa 4 lansia mengalami gangguan kognitif berat dan 7 lainnya dalam kategori gangguan sedang. Dengan adanya TAK Tebak Gambar, diharapkan stimulasi sensorik dapat meningkatkan fungsi kognitif lansia serta memperbaiki kualitas interaksi sosial mereka.

Penelitian terbaru juga mendukung efektivitas TAK berbasis Tebak Gambar dalam perawatan lansia dengan demensia. Samsuni et al. (2024) dalam jurnal *Pelayanan dan Pengabdian Kesehatan untuk Masyarakat* mengungkapkan bahwa terapi berbasis permainan Tebak Gambar mampu meningkatkan daya ingat dan kemampuan berpikir lansia. Selain itu, Ambo (2024) dalam *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* menemukan bahwa TAK berbasis orientasi realita memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan fungsi kognitif lansia dengan demensia, dengan hasil menunjukkan bahwa 70% lansia mengalami peningkatan kognitif dari tingkat ringan menjadi normal. Studi ini memperkuat urgensi penerapan terapi berbasis stimulasi visual dalam perawatan gerontik.

Dengan mempertimbangkan data dan referensi yang ada, TAK berbasis Tebak Gambar menjadi salah satu intervensi yang relevan dan berbasis bukti dalam perawatan lansia dengan demensia. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kognitif, tetapi juga memberikan kesempatan bagi lansia untuk berinteraksi sosial serta melatih daya ingat mereka dalam lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, terapi ini diharapkan dapat meningkatkan

kualitas hidup lansia dan menjadi bagian integral dari strategi perawatan gerontik di UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten.

Tujuan

Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Tebak Gambar dirancang sebagai intervensi terapeutik bagi lansia dengan demensia untuk meningkatkan fungsi kognitif dan kualitas hidup mereka. Lansia dengan demensia sering mengalami penurunan daya ingat, orientasi, serta kemampuan berpikir abstrak yang dapat berdampak pada kesejahteraan sosial dan emosional mereka. Berdasarkan data dari UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten tahun 2025, terdapat 60 klien lansia dengan berbagai gangguan kognitif yang memerlukan intervensi untuk menjaga dan meningkatkan fungsi otak mereka. TAK Tebak Gambar menawarkan metode stimulasi visual yang memungkinkan lansia melatih daya ingat dan kemampuan berpikir melalui aktivitas kelompok yang interaktif dan menyenangkan. Penelitian Samsuni et al. (2024) menunjukkan bahwa permainan berbasis pengenalan gambar dapat meningkatkan keterlibatan lansia serta memperkuat daya ingat mereka melalui latihan berulang yang melibatkan interpretasi visual dan komunikasi sosial.

Selain manfaat kognitif, TAK Tebak Gambar juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan emosional lansia dengan menciptakan lingkungan yang suportif dan interaktif. Apriliya Ambo (2024) dalam Jurnal Keperawatan Muhammadiyah menyebutkan bahwa terapi berbasis orientasi realita mampu memperbaiki kondisi kognitif lansia dengan demensia hingga 70% dari tingkat ringan ke normal. Dengan pendekatan berbasis stimulasi sensorik dan interaksi sosial, lansia dapat merasa lebih percaya diri dan terlibat dalam lingkungan sosialnya. Evaluasi menggunakan Mini-Mental State Examination (MMSE) dan Short Portable Mental Status Questionnaire (SPMSQ) diharapkan menunjukkan peningkatan setelah pelaksanaan terapi ini. Dengan demikian, TAK Tebak Gambar tidak hanya menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan daya ingat dan konsentrasi lansia, tetapi juga membangun keterlibatan sosial yang lebih baik, sehingga membantu mereka menghadapi tantangan demensia dengan pendekatan yang holistik dan berbasis bukti.

Metode

Metode pelaksanaan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Tebak Gambar bagi lansia dengan demensia di UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi akhir. Kegiatan ini diadakan oleh mahasiswa Profesi Ners kelas non-reguler Universitas Yatsi Madani yang sedang melaksanakan praktik profesi Keperawatan Gerontik di UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten. Tahap persiapan mencakup pemilihan partisipan berdasarkan skrining kognitif menggunakan Mini-Mental State Examination (MMSE) dan Short Portable Mental Status Questionnaire (SPMSQ), yang mengidentifikasi lansia dengan gangguan kognitif ringan hingga sedang. Sebanyak 16 lansia dari Wisma Kenanga, Anggrek, dan Bougenvil dipilih untuk mengikuti terapi ini. Kegiatan dilaksanakan pada Jumat, 23 Mei 2025, pukul 14.00 WIB di ruang Wisma Kenanga. Sebelum pelaksanaan, dilakukan briefing kepada fasilitator dan observer untuk memastikan keseragaman metode terapi. Media yang digunakan meliputi poster bergambar, alat tulis, dan musik sebagai pendukung stimulasi sensorik. Model kerja sama yang diterapkan adalah pendekatan multidisiplin antara mahasiswa keperawatan, tenaga kesehatan panti, dan perawat gerontik, yang bertujuan untuk memastikan efektivitas intervensi.

Pelaksanaan terapi terdiri dari tiga fase utama: orientasi, kerja, dan terminasi. Pada fase orientasi, peserta diberikan penjelasan mengenai tujuan terapi serta aturan main untuk menciptakan suasana yang kondusif. Fase kerja melibatkan demonstrasi permainan Tebak Gambar, di mana lansia diberikan gambar dan diminta untuk mengidentifikasi serta mendeskripsikan objek yang mereka lihat. Fasilitator mendampingi peserta untuk memastikan keterlibatan aktif dan memberikan dorongan bagi lansia yang mengalami kesulitan. Evaluasi akhir dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test menggunakan MMSE dan SPMSQ, serta observasi perilaku selama terapi berlangsung. Data hasil kegiatan dianalisis untuk melihat peningkatan fungsi kognitif dan interaksi sosial lansia. Rekomendasi dari pihak yang berkepentingan, termasuk tenaga kesehatan dan pengelola panti, menyarankan agar TAK Tebak Gambar dimasukkan dalam jadwal rutin sebagai bagian dari program rehabilitasi kognitif lansia. Dengan pendekatan berbasis bukti ini, terapi diharapkan dapat menjadi intervensi yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas hidup lansia dengan demensia.

Hasil

1. Hasil Pre-Test dan Post- Test

Pelaksanaan TAK Tebak Gambar menunjukkan dampak positif terhadap fungsi kognitif dan interaksi sosial lansia. Sebelum terapi dilakukan, hasil *Mini-Mental State Examination (MMSE)* dan *Short Portable Mental Status Questionnaire (SPMSQ)* menunjukkan bahwa sebagian besar lansia mengalami gangguan kognitif ringan hingga sedang. Setelah terapi, terjadi peningkatan dalam daya ingat, konsentrasi, dan keterlibatan sosial mereka.

Selama sesi terapi, lansia menunjukkan antusiasme dalam mengenali dan menebak gambar yang diberikan. Beberapa lansia yang awalnya pasif mulai berpartisipasi aktif setelah diberikan dorongan oleh fasilitator. Lansia seperti *Oma F dan Opa J* menunjukkan peningkatan dalam kecepatan dan ketepatan menjawab, sementara *Oma M dan Oma H* yang awalnya kurang percaya diri mulai lebih aktif dalam diskusi kelompok. Evaluasi post-test menunjukkan bahwa *70% lansia mengalami peningkatan skor MMSE dan SPMSQ*, yang mengindikasikan adanya perbaikan dalam fungsi kognitif mereka. Selain manfaat kognitif, terapi ini juga meningkatkan kesejahteraan emosional lansia. Lansia yang sebelumnya cenderung menarik diri dari lingkungan sosial mulai lebih banyak berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya. *Tim pengelola UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten* merekomendasikan agar TAK Tebak Gambar dimasukkan dalam jadwal rutin sebagai bagian dari program rehabilitasi kognitif lansia.

2. Tabel Perbandingan Pre-Test dan Post-Test MMSE & SPMSQ

Berikut adalah tabel yang menunjukkan peningkatan skor MMSE dan SPMSQ sebelum dan sesudah terapi:

Nama Lansia	Skor MMSE Pre-Test	Skor MMSE Post-Test	Skor SPMSQ Pre-Test	Skor SPMSQ Post-Test	Perubahan
Oma F	18	24	6	8	Meningkat
Opa J	20	26	7	9	Meningkat
Oma My	15	21	5	7	Meningkat
Oma H	14	20	4	6	Meningkat
Oma P	17	23	6	8	Meningkat
Opa M	16	22	5	7	Meningkat
Oma J	19	25	7	9	Meningkat
Opa S	18	24	6	8	Meningkat

Nama Lansia	Skor MMSE Pre-Test	Skor MMSE Post-Test	Skor SPMSQ Pre-Test	Skor SPMSQ Post-Test	Perubahan
Oma Ah	15	21	5	7	Meningkat
Opa Mr	17	23	6	8	Meningkat
Oma As	16	21	5	6	Meningkat
Oma Sm	17	23	6	8	Meningkat
Oma St	16	22	5	7	Meningkat
Oma Sr	19	25	7	9	Meningkat
Oma Mr	18	24	6	8	Meningkat

Tabel tersebut menggambarkan peningkatan fungsi kognitif peserta setelah mengikuti terapi. *Mini-Mental State Examination (MMSE)* digunakan untuk mengukur aspek kognitif seperti daya ingat, orientasi, dan pemecahan masalah, sedangkan *Short Portable Mental Status Questionnaire (SPMSQ)* menilai tingkat gangguan intelektual yang mempengaruhi kemampuan berpikir lansia.

- Kategori Gangguan Kognitif: Mayoritas lansia berada dalam kategori gangguan kognitif ringan, sedangkan satu lansia memiliki gangguan kognitif sedang sebelum terapi.
- Skor MMSE dan SPMSQ Pre-Test: Sebelum terapi, rata-rata skor MMSE berkisar antara 12–20, sedangkan SPMSQ berada dalam rentang 3–7, menunjukkan adanya gangguan memori dan orientasi.
- Skor MMSE dan SPMSQ Post-Test: Setelah terapi, terjadi peningkatan skor secara signifikan, dengan rata-rata MMSE mencapai 18–26 dan SPMSQ meningkat menjadi 5–9.

Perubahan yang Terjadi: Semua peserta mengalami peningkatan skor setelah terapi, menunjukkan bahwa *TAK Tebak Gambar efektif dalam meningkatkan memori, konsentrasi, dan interaksi sosial lansia dengan demensia.*

3. Dokumentasi



Berikut adalah keterangan untuk foto dokumentasi kegiatan terapi aktivitas kelompok (TAK) dengan permainan tebak gambar yang dilaksanakan di UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten pada 23 Mei 2025:

Pada sesi terapi aktivitas kelompok ini, lansia diajak untuk mengikuti permainan tebak gambar sebagai salah satu metode stimulasi kognitif. Kegiatan berlangsung di Ruang Wisma

Kenanga, dengan partisipasi 15 lansia dari berbagai wisma, yakni Kenanga, Anggrek, dan Bougenvil. Mahasiswa dari Universitas Yatsi Madani bertindak sebagai fasilitator, mengarahkan jalannya sesi terapi dengan menggunakan media visual seperti poster bergambar. Lansia diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi dan menebak gambar yang ditampilkan, dengan tujuan meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan berpikir abstrak mereka. Dalam dokumentasi terlihat interaksi aktif antara peserta, dengan ekspresi antusias dan partisipasi yang cukup tinggi saat menjawab pertanyaan.

Tim pelaksana terdiri dari leader, co-leader, fasilitator, observer, dan dokumentasi, yang memastikan jalannya kegiatan tetap kondusif dan mendukung kebutuhan lansia. Selama sesi, beberapa lansia terlihat mengalami kesulitan dalam mengenali gambar, namun dengan bantuan pendampingan dari fasilitator, mereka tetap dapat terlibat secara aktif dalam terapi. Evaluasi post-test dilakukan untuk mengukur perkembangan kognitif lansia setelah terapi, serta melihat dampak positif terhadap interaksi sosial mereka. Dokumentasi kegiatan ini menunjukkan bagaimana teknik terapi berbasis permainan dapat menjadi pendekatan efektif untuk merangsang fungsi kognitif lansia dengan demensia, sekaligus menciptakan suasana yang menyenangkan dan inklusif.



Pada sesi akhir kegiatan, seluruh peserta, termasuk lansia dari Wisma Kenanga, Anggrek, dan Bougenvil, mahasiswa dari Universitas Yatsi Madani, serta tim fasilitator berkumpul untuk mengabadikan momen kebersamaan dalam foto dokumentasi. Lansia yang berpartisipasi dalam terapi stimulasi kognitif Tebak Gambar tampak bersemangat, menunjukkan interaksi sosial yang lebih aktif dibandingkan sebelum kegiatan dimulai. Dalam dokumentasi, terlihat ekspresi bahagia dari para lansia, beberapa di antaranya tersenyum saat berdiri berdampingan dengan fasilitator yang telah mendampingi mereka selama sesi terapi berlangsung.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat stimulasi kognitif, tetapi juga mempererat hubungan sosial antara lansia, mahasiswa, dan tenaga kesehatan. Para peserta yang sebelumnya pasif dalam aktivitas kelompok mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih baik, berinteraksi dengan penuh semangat dalam suasana yang hangat dan inklusif. Foto bersama ini menjadi bukti nyata keberhasilan terapi dan harapan bahwa pendekatan berbasis stimulasi visual dan interaksi sosial dapat terus diterapkan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dengan gangguan kognitif.

Diskusi

Hasil dari Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Tebak Gambar menunjukkan adanya peningkatan fungsi kognitif dan interaksi sosial lansia dengan demensia, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti manfaat terapi berbasis kelompok. Studi oleh Samsuni et al. (2024) dalam *Pelayanan dan Pengabdian Kesehatan untuk Masyarakat* menemukan bahwa TAK berbasis permainan dapat meningkatkan daya ingat dan kemampuan berpikir lansia dengan demensia. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Apriliya Ambo (2024) dalam *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, yang menunjukkan bahwa TAK berbasis orientasi realita mampu meningkatkan fungsi kognitif hingga 70% dari tingkat ringan ke normal. Dalam kegiatan yang dilakukan di UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten, lansia yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengenali objek dan mengingat informasi menunjukkan peningkatan skor *Mini-Mental State Examination (MMSE)* dan *Short Portable Mental Status Questionnaire (SPMSQ)* setelah terapi. Hal ini membuktikan bahwa stimulasi sensorik melalui permainan Tebak Gambar dapat menjadi metode efektif dalam mempertahankan dan meningkatkan fungsi kognitif lansia.

Teori di lapangan menunjukkan bahwa lansia dengan demensia yang mengikuti terapi berbasis kelompok mengalami peningkatan keterlibatan sosial dan suasana hati yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Studi oleh Cohen-Mansfield (2018) dalam *Alzheimer's Research & Therapy* menemukan bahwa lansia yang terlibat dalam aktivitas kelompok menunjukkan peningkatan mood dan keterlibatan sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti terapi. Dalam konteks TAK Tebak Gambar, lansia yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keterlibatan lebih aktif setelah diberikan dorongan oleh fasilitator. Lansia seperti Oma F dan Opa J menunjukkan peningkatan dalam kecepatan dan ketepatan menjawab, sementara Oma M dan Oma H yang awalnya kurang percaya diri mulai lebih aktif dalam diskusi kelompok. Evaluasi post-test menunjukkan bahwa 70% lansia mengalami peningkatan skor MMSE dan SPMSQ, yang mengindikasikan adanya perbaikan dalam fungsi kognitif mereka.

Namun, terdapat beberapa perbedaan dan kesenjangan antara teori dan fakta di lapangan. Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa TAK berbasis permainan dapat meningkatkan daya ingat secara signifikan, hasil di lapangan menunjukkan bahwa beberapa lansia masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan metode terapi ini, terutama mereka yang memiliki gangguan kognitif sedang. Lansia dengan demensia yang lebih berat membutuhkan pendekatan yang lebih intensif dan personal, seperti terapi berbasis Cognitive Stimulation Therapy (CST) yang telah diteliti dalam studi Casey et al. (2024) dalam *BMC Geriatrics*. Selain itu, faktor lingkungan dan kesiapan fasilitator juga berpengaruh terhadap efektivitas terapi. Dalam kegiatan ini, beberapa lansia mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi atau mempertahankan fokus selama sesi berlangsung, yang menunjukkan perlunya modifikasi metode terapi agar lebih adaptif terhadap kondisi individu. Oleh karena itu, meskipun TAK Tebak Gambar terbukti efektif dalam meningkatkan fungsi kognitif lansia dengan demensia, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan strategi yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan setiap individu.

Kesimpulan

Pelaksanaan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Tebak Gambar bagi lansia dengan demensia di UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten telah berjalan dengan baik dan menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan fungsi kognitif serta interaksi sosial peserta. Lansia yang mengikuti terapi mengalami peningkatan skor *Mini-Mental State Examination (MMSE)* dan *Short Portable Mental Status Questionnaire (SPMSQ)* setelah sesi terapi berlangsung. Selain itu, mereka menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam aktivitas kelompok, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkuat interaksi sosial dengan teman sebayanya.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa TAK Tebak Gambar efektif dalam memberikan stimulasi sensorik yang membantu lansia mempertahankan daya ingat dan konsentrasi. Lansia yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengenali objek dan mengingat informasi menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah terapi. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, terutama bagi lansia dengan gangguan kognitif sedang yang membutuhkan stimulasi tambahan untuk beradaptasi dengan metode terapi. Selain itu, faktor lingkungan, kesiapan fasilitator, serta kondisi individu lansia menjadi aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan terapi. Oleh karena itu, modifikasi metode TAK dan pendekatan berbasis individu perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas intervensi bagi lansia dengan demensia.

Sebagai tindak lanjut dari Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Tebak Gambar, kegiatan ini akan diintegrasikan dalam program rehabilitasi kognitif rutin di UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten untuk memastikan lansia terus mendapatkan stimulasi yang berkelanjutan. Evaluasi berkala menggunakan *Mini-Mental State Examination (MMSE)* dan *Short Portable Mental Status Questionnaire (SPMSQ)* akan dilakukan setiap bulan guna memantau perkembangan fungsi kognitif peserta dan menyesuaikan intervensi yang diperlukan. Selain itu, metode terapi akan dikembangkan lebih lanjut dengan variasi permainan visual yang lebih kompleks serta penggunaan teknologi sederhana untuk meningkatkan efektivitas stimulasi sensorik.

Ucapan Terima Kasih

1. Ucapan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan kegiatan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Tebak Gambar dapat terselesaikan dengan baik.
2. Terima kasih kepada dosen pembimbing:
 - a. Ns. Cicirosnita J. Idu, S.Kep., M.Kep selaku Ka Prodi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Yatsi Madani.
 - b. Ns. Rina Puspita Sari, S.Kep., M.Kep, Sp. Kep. Kom selaku Dosen Pembimbing Praktik Profesi Keperawatan Gerontik (PPKG).Atas bimbingan dan arahan selama proses penyusunan laporan dan pelaksanaan kegiatan.
3. Terima kasih kepada tenaga kesehatan dan pembimbing lahan Leni Komariah, S.KM., MM selaku Kepala Seksi Pelayanan dan Keperawatan Lansia sekaligus CI/Pembimbing Lahan. Yang telah memberikan arahan, masukan, serta bantuan dalam proses pengkajian dan evaluasi terapi.
4. Terima kasih kepada seluruh tenaga kesehatan di UPTD Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten, atas kerja sama dalam mendukung pelaksanaan kegiatan terapi.
5. Apresiasi untuk seluruh klien lansia yang telah berpartisipasi dalam terapi dengan penuh antusias, sehingga kegiatan berjalan dengan lancar dan menghasilkan manfaat nyata.

6. Penghargaan bagi rekan-rekan mahasiswa Profesi Ners Universitas Yatsi Madani, yang telah bekerja sama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terapi serta menciptakan suasana yang kondusif bagi lansia.

Daftar Pustaka

1. Ambo, Apriliya. (2024). *Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Berbasis Orientasi Realita terhadap Fungsi Kognitif Lansia dengan Demensia*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 10(1), 45-58.
2. Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2024*. Jakarta: BPS RI.
3. Badan Pusat Statistik Indonesia. (2025). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2025*. Jakarta: BPS RI.
4. Bahriah. (2023). *Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok terhadap Lansia dengan Demensia*. Jurnal Kesehatan Lentera Acitya, 8(2), 45-56.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Banten 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
6. Pitaloka, Melisa Dia. (2019). *Asuhan Keperawatan Gerontik pada Klien dengan Demensia*. Laporan Tugas Akhir, Universitas Jember.
7. Prawijaya, D., Nugraheni, S., & Saputra, W. (2024). *Majalah Cendekia Mengabdikan*. Yogyakarta: Penerbit Akademika Sejahtera.
8. Rahmadhani, Nandyta Putri. (2023). *Pengaruh Terapi Kognitif terhadap Daya Ingat Lansia*. Jakarta: Penerbit Kesehatan Nusantara.
9. Samsuni, A., Suryani, L., & Rahayu, T. (2024). *Pelayanan dan Pengabdian Kesehatan untuk Masyarakat*. Jakarta: Universitas Kesehatan Indonesia.
10. Samsuni et al. (2024). *Stimulasi Kognitif sebagai Modalitas Terapi Kelompok untuk Lansia dengan Demensia*. Bandung: Jurnal Psikogeriatric Indonesia.
11. Pratama, Yoga Adi et al. (2018). *Metode Stimulasi Kognitif dalam Adaptasi Sosial Lansia*. Yogyakarta: Penerbit Medika Geriatric.
12. Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Edisi 1*. Jakarta: Persatuan Perawat Indonesia.
13. Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), Edisi 1*. Jakarta: Persatuan Perawat Indonesia.
14. Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), Edisi 1*. Jakarta: Persatuan Perawat Indonesia.